



SKRIPSI

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
PADA PT. BANK NAGARI PUSAT KOTA PADANG
PERIODE 2016-2019**

Oleh :

**NAMA : NINI ASTIKA
NIM : 16.10.002.61201.015
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

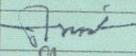
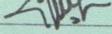
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Pada
Tanggal 28 September 2020

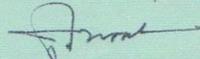
Judu : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC PADA PT. BANK NAGARI PUSAT KOTA
PADANG
Nama : Nini Astika
NPM : 16.10.002.61201.015
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

TIM PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Asrizal, SE, M.Si	Ketua	
2	Leli Suwita, SE.MM	Anggota	
3	Dr. Tri Irfi Indra Yani, M.Pd	Anggota	
4	Usmiar, SE, M.Si	Anggota	

Disetujui :

Pembimbing 1,



Asrizal, SE, M.Si
NIDN:0031125705

Pembimbing 2,

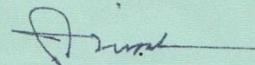


Leli Suwita, SE. MM
NIDN:1007106801

Diketahui:


Ekan Fakultas Ekonomi
Dr. Tri Irfi Indra Yani, M.Pd
NIDN:0005016703

Ketua Prodi Manajemen



Asrizal, SE, M.Si
NIDN:0031125705

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis lahir di Jorong Sikabau, Kecamatan Koto Balingka, Kabupten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 10 Mei 1998. Penulis merupakan putri dari Bapak Bakhtiar dan Ibu Ismaini. Penulis anak ke tujuh dari tujuh bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) 09 Koto Balingka pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di MTsS Sikabau dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Iyiah Negeri Simpang Empat (MAN Simpang Empat) selesai pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Kaampus 1 Padang Program Studi Manajemen.

Untuk menyelesaikan Prograam Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi penulis menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi "PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK PADA PT. BANK NAGAARI PUSAT KOTA PADANG PERIODE 2016-2019" yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M). Alhmdullilaah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir semester (skripsi) dengan rentang waktu menjalani pendidikan perkuliahan 4 tahun dengan memperoleh predikat sangat terpuji tepatnya pada Senin tanggal 28 september 2020.

PERSEMBAHAN

(QS. Al-Alaq : 1-5)

“ Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya ”

(QS. Ar-Rad : 11)

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka mengubah diri mereka sendiri ”

(QS. Al- Insyirah : 5)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan “

(QS. Ath-Thalaq : 2-3)

“ Barang siapa yang bertakwa kepada Allah maka Dia (Allah) akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberi rezki dari jalan yang tidak ia sangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Dia (Allah) telah menjadikan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu “

(QS. Al-Mujahaddah : 11)

“ Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat “

(QS. Ar-Rahman : 13)

“ Maka nikmat tuhan manakah lagi yang engkau dustakan “

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Sembah dan sujudku kepada Allah Subhanahuwata'ala berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan dan meraih salah satu cita-cita saya yang merupakan salah satu mimpi dari berjuta harapan yang akan diwujudkan.

Alhamdulillah syukurku sangat besar atas berkah dan kesempatan untuk mewujudkan mimpi yang terletak ditangan ini, karna besarnya kasih sayang-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang didalamnya juga terdapat harapan keluarga dan keinginan hati.

Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad. Sosok yang menciptakan caya kehidupan pada mata dan hati manusia, penuntun dan panutan dalam menjalankan kehidupan berilmu dan beragama.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk keluarga tercinta

Angan bukan sekedar harapan, mimpi memang untuk diwujudkan. Doa perlu usaha untuk menjadikannya nyata. Skripsi ini adalah bagian dari mimpi-mimpi ku namun bagi keluargaku adalah harapan sepenuhnya. Skripsi ini aku tulis sebagai bentuk rasa cintaku dan usahaku mewujudkan harapan besar keluargaku.

Terima Kasih Umak

Terima kasih untuk segala hal yang tak mungkin untuk membalas semuanya, saya persembahkan skripsi ini untuk salah satu harapanmu. Terimakasih atas doa yang selalu menyertaiku, terimakasih atas semua nasihat yang insyaAllah akan selalu ku indahkan.

Terima Kasih Abak

Terima kasih untuk segala doa dan dukungannya. Kata-kata penyemangat yang selalu diucapkan “tinggikan harapan, wujudkan dengan tindakan” akan selalu menjadi motivasi untukku. Terimakasih telah selalu mencukupi kebutuhanku.

Terima Kasih Kakak dan Abang-Abangku

Terima kasih atas segala doa yang menyertaiku. Segala pengorbanan tidak mungkin akan terbalas, namun beberapa pengorbanan memang lebih baik jika terbalas. Skripsi ini akau persembahkan untuk kalian yang sangat membantu dan selalu menyemangati aku. Terima kasih sudah menanggung kewajiban kuliahku. Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan hati kalian. Semoga Allah membekahi dan melancarkan rezeki kalian. *I LOVE YOU* (Sapril Hadi, Zulkifli, Neldi, Zul Aini, Abdul Rauf, Rivaldi).

Terima Kasih *LOVE* Romi Andika

Terima kasih telah ada untukku, menemani dalam berbagai urusan dan telah betah menemani mengejakan skripsi ini. Terima kasih selalu memberi nasehat yaaaaah walau lebih sering bacot nya hahaha. Kamu memang tidak bisa mengubah badai menjadi hujan tapi bisa membuat lesuku menjadi semangat. Untuk pengorbananmu belum bisa untuk aku membalasnya. Semoga kita selalu bersama dalam dekatan cinta dan kasih sayang, akanku balas jasmu dalam baktiku menjadi pendampingmu.

Terima Kasih Dosenku

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan bimbingan untuk kebaikan karya tulis saya. Banyak ilmu yang saya peroleh dari Ibuk dan Bapak. Semoga ilmu yang diajarkan kepada saya berkah dan menjadi pahala yang selalu mengalir untuk Ibuk dan Bapak. Dan semoga Ibuk dan Bapak selalu dalam lindungan Allah.

Terima Kasih Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2016

Terima kasih kepada semua rekan Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen angkatan 2016. Kita semua telah lama bersama layaknya keluarga besar. Ada yang membantu ada yang dibantu, ada yang mencari untung ada yang diuntungkan, ada yang meminta dan ada yang memberi. Kita melakukan kontak dengan saling ketergantungan satu sama lain. Terima kasih telah menjadi rekan yang baik yang selalu memberi nasehat, pengajaram, arahan bahkan bantuan finansial. Semua kebaikan tidak akan tercipta jika tidak dengan keikhlasan melakukan. Terima kaih telah membantu saya selama ini, sangat besar sukur saya mempunyai rekan seperjuangan seperti kalian. Kesalahan tinggallah dikesalahan yang dikenang tetaplah kebaikan. Semoga kita semua berjaya dengan usaha kita selama ini. Selamat khususnya kepada saya sendiri atas gelar yang diraih (Nini Astika, S.M) dan kepada teman yang sudah mendapat gelar sarjananya Jelli, S.M , Eka Putri Yanti, S.M , Selvia Putri, S.M , Tiara Iatirana, S.M . Buat teman-teman yang lain semakin semangat ya mengerjakan skripsinya!. Ada rasa bangga didalam diri memiliki gelar sarjana, semoga teman-teman yang lain cepat menyusul. *I LOVE YOU MY TEAM* (Delvia, Tiwi, Indah, Caca, Cici, Wahyu, Wandu, Devi, Yati, Rio, Naldi, Eka, Tiara, Via, Jelli) *Wish you all the best. Thank's all.*

“Mencoba, berusaha dan pasti pisa”

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 28 November 2020

Yang menyatakan

Nini Astika
16.10.002.61201.015

HAK CIPTA

Hak cipta milik **NINI ASTIKA** tahun 2020, dilindungi oleh undang-undang yaitu dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebahagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapun, baik cetak, copy atau mikro film dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir yang berjudul **PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK PADA BANK NAGARI PUSAT KOTA PADANG PERIODE 2016-2019.**

Penyusunan skripsi ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana manajemen di fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mendapat bantuan, semangat, motivasi, baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya dalam bentuk, serta selalu memudahkan jalan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan dorongan motivasi sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Tri Irfa Indra Yani, M.pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan.

4. Bapak Asrizal, SE. M.Si Ketua Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan koreksi selama mengerjakan skripsi ini.
5. Ibu Leli Suwita, SE, M.M selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan koreksi selama mengerjakan skripsi ini.
6. Ibu Usmiar, SE, M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak dan ibuk dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat baik untuk dunia maupun akhirat.
8. Bapak Direktur serta pegawai yang bekerja di PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang yang sudah memberikan izin dan bantuan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-Rekan seangkatan yang telah memberi dorongan semangat .
10. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi penulisan maupun pembahasan materi. Hal tersebut didasarkan oleh kemampuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah S.W.T. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 9 September 2020

Penulis

Nini Astika

16.10.002.61201.015

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK NAGARI PUSAT KOTA PADANG PERIODE 2016-2019

Nini Astika

NIM:16.10.002.61201.015

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: niniastika98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang periode 2016-2019 ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capitals*. Subjek penelitian ini adalah Bank Nagari Pusat Kota Padang. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang periode 2016-2019. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *ex-post facto*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kesehatan bank umum berbasis risiko dengan metode RGEC yang menggunakan rasio: (1) *Risk Profile* menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). (2) *Earnings* menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). (3) *Capitals* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Hasil penelitian menyatakan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dilihat dari faktor *Risk Profile* dari periode 2016 sampai 2019 memperoleh rata-rata rasio NPL 0 % dengan keterangan Sangat Sehat (PK-1) dan rata-rata rasio LDR 89,850 % dengan keterangan Cukup Sehat (PK-3). Dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* dari periode 2016 sampai 2019 berada pada peringkat kedua dengan keterangan Sehat (PK-2). Dilihat dari faktor *Earnings* dari 2016 sampai 2019 memperoleh rata-rata rasio ROA 2,044 % dengan keterangan Sangat Sehat (PK-1) dan rata-rata rasio NIM 10,981 % dengan keterangan Sangat Sehat (PK-1). Dilihat dari faktor *Capitals* dari tahun 2016 sampai 2019 memperoleh rata-rata rasio CAR 46,399 % dengan keterangan Sangat Sehat (PK-1).

Kata Kunci: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capitals*.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

2.1.Konsep Teori.....	7
2.1.1. Definisi Bank.....	7
2.1.2. Arti Penting Kesehatan Bank.....	11
2.1.3.Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	12
2.2. Konsep Teori.....	7
2.3. Konsep Teori.....	7

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Penelitian.....	44
3.2.Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
3.3.Subjek dan Objek Penelitian.....	46
3.4.Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5.Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang.....	33
4.2. Visi dan Misi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang.....	35
4.3. Laporan Keuangan.....	36
4.4. Perhitungan Rasio.....	38
4.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu.....	22
3.1. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.2. Matrik kriteria Penetapan Peringkat Kompone Risiko Kredit (NPL).....	27
3.3. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Liquiditas (LDR)....	28
3.4. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Self Assesement Komponen GCG...29	
3.5. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponet Rentabilitas (ROA).....	30
3.6. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponet Rentabilitas (NIM).....	30
3.7. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponet Permodalan (CAR).....	31
4.1. Kantor PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang.....	35
4.2. Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang Periode 2016-2019.....	37
4.3. Peringkat Rasio Non Performing Loan (NPL).....	39
4.4. Peringkat Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).....	41
4.5. Peringkat Rasio Return On Asset (ROA).....	44
4.6. Peringkat Rasio Net Interest Margint (NIM).....	46
4.7. Peringkat Rasi Cass Adequacy Ratio (CAR).....	47
4.8. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2016.....	48
4.9. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2017.....	49
4.10. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2018.....	50
4.11. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2019.....	51
4.12. Kondisi Kesehatan Bank dan Peringkat Komposit Bank Periode 2016-2019.....	53

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Konseptual.....	23
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Neraca.....	60
Lampiran 2 Laporan Keuangan Laba/Rugi.....	63
Lampiran 3 laporan Dana Pihak Ketiga.....	65
Lampiran 4 Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU N0. 21 Tahun 2011 menyatakan bahwa “untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, diperlukan kegiatan di dalam sector jasa keuangan yang terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel serta mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat” .

Bank adalah suatu lembaga di sektor jasa keuangan yang senantiasa memberi manfaat kepada nasabah, baik itu dalam bentuk penerimaan tabungan, maupun pemberian kredit. Bank bertransaksi dengan masyarakat, perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Oleh karena itu, bank perlu berada pada kondisi yang sangat sehat, agar kepercayaan nasabah yang sudah, maupun yang akan menyimpan dananya serta yang sudah, maupun yang akan melaksanakan peminjaman kredit, dan yang akan menggunakan jasa-jasa bank lainnya terpelihara dengan baik dalam tingkat kepercayaan yang tinggi.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 menyatakan bahwa “kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank dan merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank” . Kesehatan bank juga menjadi

kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:2) menyatakan “Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal, dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku” . Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat, dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya. Kondisi bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan bank itu sendiri, tetapi juga pihak nasabah bank.

PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang atau dikenal juga dengan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat merupakan perusahaan di sektor keuangan berbentuk bank. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada di Jl. Pemuda No. 21 Padang. Memiliki lima kantor cabang dan dua belas kantor cabang pembantu. Bank Nagari Pusat Kota Padang mengembangkan UMKM sebagai kekuatan penggerak perekonomian Sumatera Barat dengan menyediakan berbagai macam jenis simpanan dan kredit.

Kemampuan bank sebagai lembaga pemberi kredit tergantung dari kemampuan bank dalam menarik dana dari nasabah, dan menyalurkan dana kepada nasabah. Untuk mewujudkan siklus perbankan yang lancar, hal

tersebut sangat berkaitan dengan kesehatan suatu bank. Bank yang sehat akan mampu menjalankan setiap transaksi, dan kegiatan perbankan dengan baik.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 BAB 3 Pasal 6 menyatakan bahwa “Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor *risk profile, good corporate governance, earnings, capital*” .

Penilaian terhadap kesehatan bank dapat memeberikan informasi, apakah bank yang diteliti berada pada kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang dalam kondisi sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, dan bagi bank yang kondisinya tidak sehat untuk memperbaiki dan berada diposisi sangat sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang Periode 2016-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2016-2019 ?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2016-2019 ?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Earning* pada tahun 2016-2019 ?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Capital* pada tahun 2016-2019 ?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2016-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2016-2019.

2. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2016-2019.
3. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Earning* pada tahun 2016-2019.
4. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari *Capital* pada tahun 2016-2019.
5. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang untuk periode 2016–2019.

c. Bagi Penulis

1. Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teori

2.1.1. Bank

1. Definisi Bank

Menurut Undang–Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” .

Menurut Kasmir (2013:3) menyatakan bahwa “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya” .

Berdasarkan pengertian Bank diatas diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2. Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2017:36) fungsi bank tertuang dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut yang menyatakan bahwa secara umum fungsi bank adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
 - a) simpanan giro
 - b) simpanan tabungan
 - c) simpanan deposito.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - a) kredit investasi
 - b) kredit modal kerja
 - c) kredit perdagangan
 - d) kredit konsumtif
 - e) dan kredit produktif
- c. Memberikan jasa-jasa lainnya (*service*) antara lain :
 - a) Menerima setoran-setoran seperti: pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah.
 - b) Menyelesaikan pembayaran-pembayaran seperti : gaji/pension/honorium, pembayaran deviden, pembayaran kupon, pembayaran bonus atau hadiah.

- c) Di dalam pasar modal perbankan dapat menjadi : penjamin emisi (*underwriter*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perantara pedagang efek (*pialang/broker*), pedagang efek (*dealer*), perusahaan pengelola dana (*investment compay*) .
- d) Transfer atau jasa pengiriman uang .
- e) Insanko atau jasa penagihan warkat antar bank (*collection*) .
- f) Kriling atau jasa penarikan warkat,cek atau BG (*clearing*) .
- g) Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*) .
- h) Penerbit kartu kredit (*bank card*) .
- i) Jual beli mata uang asing (*bank notes*) .
- j) Memberikan jaminan kepada masyarakat atau garansi.
- k) Mengeluarkan surat referensi (*referensi bank*) .
- l) Jasa dalam mendukung kegiatan atau transaksi ekspor dan impor (*Letter of credit*) .
- m) Jasa yang menyediakan cek wisata (*traveller cheque*) .

3. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2008: 2) lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- a. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.

- b. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- c. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
- d. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

4. Jenis Bank

Menurut Kasmir (2013: 32-33) bank dibagi menjadi dua yaitu

- a. Bank umum

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank perkreditan rakyat

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Selain sebagai kewajiban melakukan penilaian kesehatan bank, bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi pihak pengawasan perbankan hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank yaitu oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2.1.3. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC : Pada BAB 3 Pasal 6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Yang menjadi indikator adalah :

1. Risk profile

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:13) menyatakan “resiko profil merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank”. Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu :

a. Risiko kredit

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

b. Risiko pasar

Resiko pasar adalah resiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, antara lain resiko perubahan dari nilai asset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk resiko perubahan harga opsi. Suatu resiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

c. Risiko likuiditas

Resiko likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset liquid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*–penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f. Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Dari delapan risiko profil diatas, yang menjadi penilaian dalam penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Dengan indikator penilaian yaitu NPL dan LDR.

Non Performing Loan merupakan salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen resiko kredit. Hal tersebut berarti NPL merupakan

indikasi tentang adanya masalah kredit dalam bank tersebut, yang apabila tidak diatasi maka akan membawa dampak bagi bank itu sendiri. Contoh sederhananya, kredit bermasalah tentu akan berdampak pada berkurangnya modal perusahaan. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan membawa dampak pada penyaluran kredit untuk periode selanjutnya.

Loan to Deposit Ratio merupakan suatu pengukuran kesehatan bank yang menunjukkan deposit berjangka, giro, tabungan yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau *relative* tidak *liquid*. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang *liquid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. LDR disebut juga rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Cara untuk menghitung rasio NPL dan LDR tersebut adalah sebagai berikut:

Rasio risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio

Non Performing Loan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- NPL (*NonProPerforming Loan*) = Perbandingan kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur (kredit macet) dengan total kredit yang disalurkan.
- Kredit Bermaslah = Kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur atau kredit macet.
- Total Kredit = keseluruhan kredit yang diberikan kepada nasabah.
- 100% = Konstanta presentase perkalian (ketetapan rumus)

Rasio risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio berikut *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- LDR (*Loan to Deposit Ratio*) = Penilaian likuiditas bank dengan membandingkan total kredit dan dana dari pihak ketiga.
- Total Kredit = keseluruhan kredit yang diberikan kepada nasabah.
- Dana Pihak Ketiga = Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

- 100% = Konstanta presentase perkalian (ketetapan rumus)

Tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:14) menyatakan ”*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bankatas pelaksanaan prinsip-prinsip penilaian tata kelola risiko”. Ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG, GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

3. *Earning*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:14) menyatakan “penilaian factor rentabilitas (*Earning*) adalah meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustaintabel*)”. Salah satu penilaian kesehatan

bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

Return On Asset (pengembalian atas asset) merupakan keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan, mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat asset perusahaan. Rasio ini dipakai untuk mengukur kekuatan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan asset.

Net Interest Margin (marjin bunga bersih) merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka. NIM dihitung sebagai presentase bunga aset yang dikenakan bunga.

Cara untuk menghitung rasio ROA dan NIM adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ROA (*Return On Assets*) = Penilaian factor rentabilias dengan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

- Laba Sebelum Pajak = Laba yang diperoleh setelah menjumlahkan pendapatan dan pengeluaran sebelum dikurangi bunga dan pajak.
- Total Asset = Jumlah keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan neraca
- 100% = Konstanta presentase perkalian (ketetapan rumus)

b. Net Interest Margin (NIM)

$$NIMx = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- NIM (*Net Interest Margin*) = Rasio yang membandingkan pendapatan bunga perusahaan dengan aktiva produktif perusahaan.
- Pendapan Bunga = Pendapatan nonoperasional (bunga) yang diperoleh dari pemberian kredit
- Aktiva Produktif = aktifa produktif perusahaan yang berada pada laporan neraca keuangan.
- 100% = Konstanta presentas perkalian (ketetapan rumus)

4. *Capitals*

Capital atau permodalan memiliki indikator yaitu rasio kecukupan modal. Kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Dengan indikator penilaian adalah CAR.

Capital Adequacy Ratio (rasio kecukupan modal) merupakan rasio kecukupan modal yang mempresentasikan kemampuan dalam menyediakan dana yang yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kerugian. Hal tersebut memperhatikan bahwa seluruh aktiva yang dimiliki lembaga perbankan baik berupa kredit, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri. Jadi rasio kecukupan modal ini merupakan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva yang terjadi sebagai akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan aktiva yang berisiko. Jadi CAR adalah rasio yang mempresentasikan kemampuan modal mengatasi asset yang memiliki resiko.

Cara menghitung rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} 100\%$$

Keterangan:

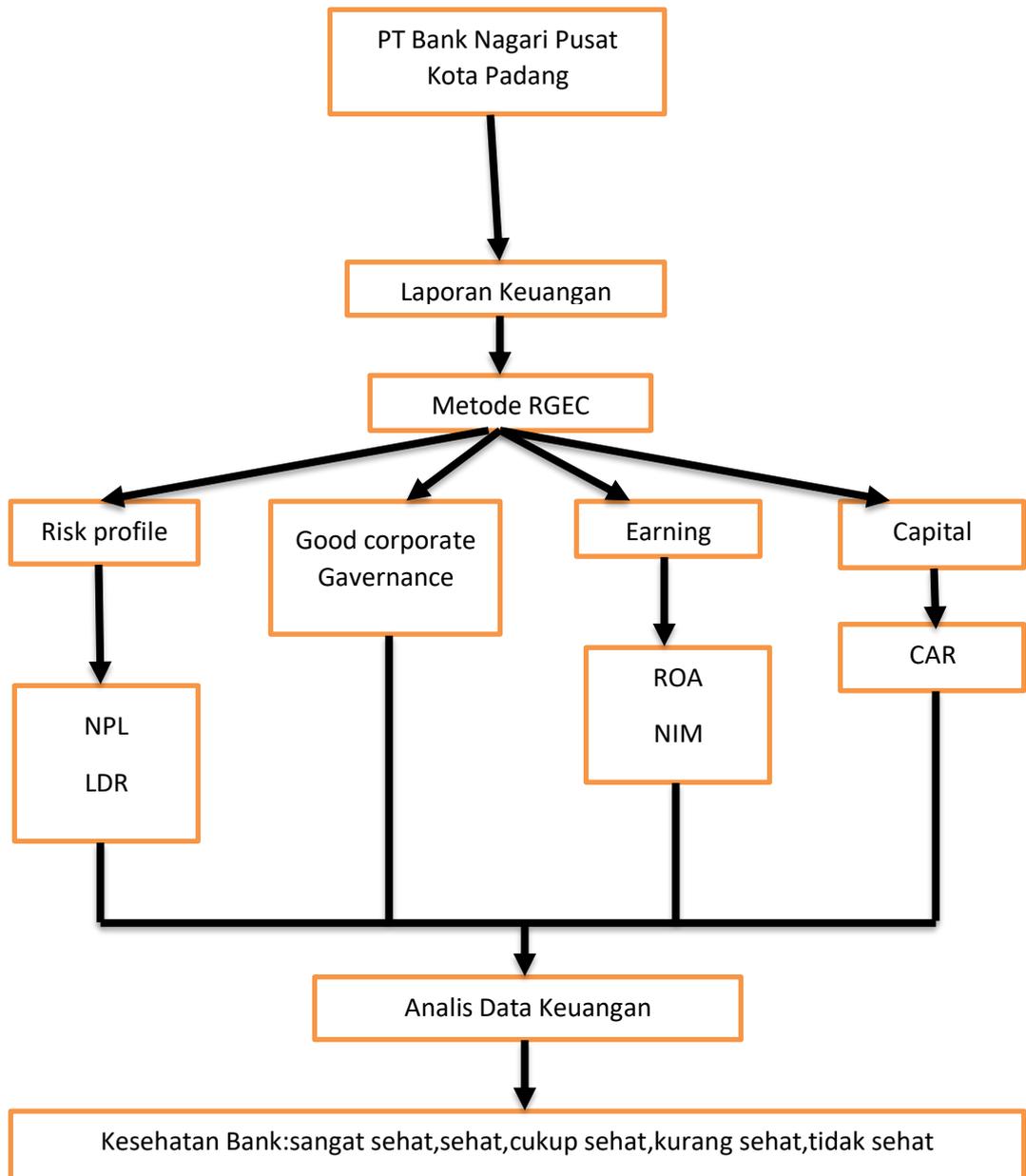
- CAR (*Capital Adequacy Ratio*) = Rasio kecukupan modal dengan membandingkan modal dengan aset tertimbang menurut risiko.
- Modal = Kekayaan awal yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki fungsi produktif.
- ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko .
- 100% = Konstanta presentase perkalian (ketetapan rumus)

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartika Sari	2018	Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BE Periode 2013-2015	Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam peringkat komposit yang menunjukkan Bank berada pada tingkat sangat sehat dengan nilai sebesar 88,57%
2	Saraswati	2018	Analisa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> Periode 2012-2016 pada Bank Umum BUMN.	terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa <i>Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital</i> , secara keseluruhan Bnk berada dalam peringkat "Sangat Sehat".
3	Yeusy Gandawari	2017	Aanalisa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Sulutgo periode 2014-2016	Aspek RGEC, Terlihat dari ke empat aspek penelitian tersebut menyatakan bahwa bank berada pada kondisi sehat
4	Emillia	2017	Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT BNI Syariah Palembang periode 2011-2015	Penilaian kesehatan Bank pada PT BNI Syariah Palembang pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa bank berada pada posisi sehat.
5	Karisma Utomo	2017	Analisa Tingkat Keasehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capitals</i>) pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk periode 2013-2015	Dari penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu Analisa Tingkat Keasehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capitals</i>) pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk periode 2013-2015. secara keseluruhan berada pada kondisi "sangat sehat".

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tinjauan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Menurut Bungin (2009:42) menyatakan bahwa “Penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor–faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2009:58) menyatakan bahwa “analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang dapat digunakan untuk membandingkan variable dengan data skala (interval/rasio) terdistribusi normal”.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena–fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data–data, kemudian membandingkan data-data tersebut dengan menggunakan rasio tertentu.

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Definisi	Indikator	Alat Ukur
1	Risk Profile yaitu penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank.	1. NPL (<i>Non Performing Loan</i>) 2. LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	1. Persentase kredit macet 2. Persentase kredit dari dana pihak ketiga
2	Good Corporate Governance yaitu GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS	Penilaian terhadap manajemen bank.	Persentase signifikansi manajemen GCG
3	Earning yaitu adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung <i>core earning</i> , dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.	1. ROA (<i>Return On Assets</i>), 2. NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	1. Persentase laba dari asset 2. Persentase bunga dari aktiva produktif
4	Capital yaitu permodalan bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Persentase modal dari ATMR

3.3.Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Nagari Pusat Kota Padang. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT Bank Nagari Pusat Kota Padang Periode 2016-2019.

3.4.Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Bungin (2009:19) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”.

Data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan neraca, laporan keuangan laba-rugi. Selain laporan keuangan juga diperlukan data berupa sejarah perusahaan. Kedua data tersebut diperoleh dari publikasi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang.

3.5.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yaitu Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari :

1.Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum,

risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Tabel 3.2.
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/dpnp Tahun 2013

a. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio-rasio sebagai berikut:

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/dpnp Tahun 2013

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari bank namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. Penilaian GCG dapat dilakukan bank secara sendiri (self assesment), yang mana predikat komposit yang diperoleh ditentukan oleh bank bersangkutan.

Tabel 3.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat (Self Assessment) Komponen GCG

Peringkat	Keterangan
1	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum Sangat Sehat. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank.
2	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum Sehat. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.
3	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum cukup Sehat. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank.
4	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum kurang Sehat. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen bank.
5	Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum tidak Sehat. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen bank.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/dpnp Tahun 2013

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,55
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/dpnp Tahun 2013

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIMx = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Tabel 3.6
Matriks Kreiteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio diatas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/dpnp Tahun 2013

4. *Capital*

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 3.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/dpnp Tahun 2013

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BAB 3 Pasal 9 Ayat 3-7 menyatakan bahwa Peringkat komposit penilai tingkat kesehatan bank dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang

Atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk bank, pemerintah melakukan perundingan dalam sebuah pertemuan besar bersama para tokoh masyarakat dan juga pengusaha swasta di Sumatera Barat. Dari perundingan dalam pertemuan tersebut tercipta kesepakatan bersama akan didirikan lembaga keuangan bank yang dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daerah Sumatera Barat.

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat didirikan pada tanggal 12 Maret 1992 yang disahkan melalui surat keputusan Wakil Menteri Pertama Bidang Keuangan Republik Indonesia No. BUM/9-44/11 tentang izin usaha Bank Pembangunan Sumatera Barat. Pada saat itu, bank tersebut diberi nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat mulai beroperasi dengan kantor pusat berada di Kota Padang.

Dasar hukum PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat diganti dengan peraturan daerah tingkat 1 Provinsi Sumatera Barat No. 4 berdasarkan Undang-Undang No. 13 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. Sehingga PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dirubah menjadi “BPD Sumatera Barat”. Seiring berjalannya waktu, dengan maksud untuk lebih dikenal, membangun *brand image* serta mengimpresikan tatanan

sistem pemerintah di Sumatera Barat, pada tahun 1996 melalui Peraturan Daerah No. 2/1996 disahkan penyebutan nama (*call name*) sebagai “Bank Nagari”.

Semakin berjalannya waktu Bank Nagari juga semakin berkembang. Untuk lebih leluasa dalam menjalankan bisnisnya, pada tanggal 16 Agustus 2006 bentuk badan hukum Bank Nagari berubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 3 Tahun 2006. Perubahan tersebut disahkan didepan Notaris H. Hendri Final, S.H. dan disahkan oleh Mentri Hukum dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan Nomor W3-00074 HT. 01. 01 TH. 2007 Tanggal 4 April 2007.

Saat ini PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang telah memiliki unit usaha syariah dan membuka cabang diberbagai daerah sampai keluar daerah. PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang telah menyandang status sebagai Bank Devisa.

Berikut sebaran kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas dari PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang

Tabel 4.1
Kantor PT. Bank Nagaari Pusat Kota Padang

NO	KETERANGAN	ALAMAT	NO.Telp
	KANTOR CABANG		
1	KCU Padang	Jl. Pemuda No 21 Padang, SB, 25117	0751-25055;31577;31578
2	KC Pasar Raya Padang	Koppas Plaza Lt. II, Jl. Pasar Raya, Padang, SB, 25111	0751-37823;37824;38061
3	KC Siteba	Jl. Raya Siteba No. 18B, Padang, SB, 25146	0751-7051845
4	KC Syariah Padang	Jl. Belakang Olo No. 36 B, Padang, SB, 25112	0751-25912;26121;26225
	KANTOR CABANG PEMBANTU		
5	KCP Bandar Buat	Jl. Bandar Buat No. 5 Pasar Bandar Buat, Padang, SB, 25127	0751-72266
6	KCP By Pass Padang	Jl. By Pass Km. 13 Kel. Sungai Sapih kec. Kuranji Padang, SB	0751-497122
7	KCP Indarung Padang	Komp. PT. Semen Padang, Padang,SB,25137	0751-202132;202137;73386
8	KCP Lubuk Buaya	Jl. Adinegoro No. 67, Lubuk Buaya, SB	0751-483513
9	KCP Kantor Gubernur Sumatera Barat	Jl. Sudirman No. 51, Padang, SB, 25113	0751-812474
10	KCP Niaga Padang	Jl. Niaga No. 251-253, Padang, SB, 25211	0751-26253
11	KCP Pasar Belimbing	Jl. Markisa Raya, Pasar Belimbing, Padang, SB	0751-26257
12	KCP RSUP dr. M. Djamil	Jl. Perintis Kemerdekaan, Padang, SB, 25231	0751-32674
13	KCP Simpang Haru	Jl. Andalas No. 6 Petak 5 Simpang Haru, Padang, SB, 25123	0751-37880
14	KCP Ulak Karang	Jl. S. Parman No. 165 C, Padang, SB,25113	0751-7052103
15	KCP Universitas Bung Hatta	Komp. Kampus UBH, Jl. Sumatera Padang, Padang, SB, 25136	0751-7053881
16	KCP Universitas Negri Padang	Komp. Kampus UNP Air Tawar, Padang, SB, 25131	0751-7056712
	KANTOR KAS		
1	KK Alai Padang	Jl. Alai By Pass Padang, SB	
2	KK Bandara Internasional Minang Kabau	Komp. BIM Ketaping, Padang, SB	0751-819005
3	KK Dispenda Sumatera Barat	Komp. GOR H.agus Salim	0751-7057257
4	kk IAIN Imam Bonjol Padang	Komp. Kampus IAIN Imam Bonjol Padang, SB, 25153	0751-810956
5	KK Jalan Samudera	Jl. Samudera No. 16 E-G Padang, SB	0751-34876
6	KK Pasar Raya Padang	Kantor Pusat Pengambilan Padang	0751-810956
7	KK Pasar Baru Padang	Jl. Simpang Tiga Pasar Baru No. 50 kec. Pauh, Padang, SB	
8	KK Semen Padang Hospital	Jl. By Pass KM 7 kel. Pisang, Padang, SB	
9	KK Tabing	Jl. Adinegoro No. 1 Tabing, Padang, SB, 25173	0751-41760
10	KK Teluk Bayur	Jl. Tanjung Periuk No. 24, Padang, SB,25217	0751-61933
11	kk Universita Andalas	Komp. Kampus UNAND Limau Manis Padang, SB, 25231	0751-777742

Sumber: Publikasi laporan pertanggungjawaban komisaris Bank Nagari Pusat Kota Padang

4.2. Visi dan Misi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang

1. Visi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang

Visi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang yaitu: Menjadi Bank Pembangunan Daerah Terkemuka dan Terpercaya di Indonesia. Menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka dalam arti dikenal dan menonjol di Indonesia. Terpercaya memberi arti bahwa bank sudah menjalankan prinsip-

prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, memberikan layanan yang memuaskan dan kepatuhan terhadap peraturan dengan kejujuran.

2.Misi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang

Misi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang antara lain:

- a.Memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mencerminkan dasar atau latar belakang didirikannya bank, sesuai yang diamanahkan dalam Akta Pendirian, yang merupakan cita cita dan tujuan yang akan diperankan yaitu turut membangun kegiatan ekonomi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b.Memenuhi dan menjaga kepentingan (*stakeholder*) secara konsisten dan seimbang. Bank senantiasa dijalankan dengan prinsip untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, nasabah, karyawan dan masyarakat.

4.3. Laporan keuangan

Data khusus yang digunakan adalah data laporan keuangan dari Bank Nagari Pusat Kota Padang, Berupa laporan keuangan Neraca dan laporan keuangan Laba/Rugi periode 31 Desember 2016-2019.

Tabel 4.2
Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang Periode 2016-
2019 (dalam jutaan rupiah)

Laporan Keuangan(dalam jutaan rupiah)	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Neraca				
Total asset	20.610.860	21.371.464	23.190.691	24.433.596
Aset Tertimbang Menurut Risiko(ARMR)	11.517.754	11.832.003	12.584.322	13.484.066
Penyertaan	2.182	2.182	2.482	2.491
Total aktiva produktif	20.038.867	20.709.548	22.514.451	23.661.191
Total kredit	14.069.788	14.905.065	16.185.534	17.422.079
Kredit bermasalah	0	0	0	0
Dana pihak ketiga:	15.669.250	16.353.773	18.180.629	19.478.822
giro	2.538.360	2.534.177	2.350.161	2.606.219
tabungan	4.694.046	5.223.980	6.029.152	6.455.631
deposito	8.436.844	8.595.676	9.801.316	10.416.972
Total liabilitas	17.110.157	17.560.536	19.051.763	19.675.588
Total ekuitas:	3.506.703	3.810.928	4.138.928	4.758.008
Modal konvensional	2.474.316	2.683.687	2.900.347	3.149.766
Modal syariah	1.032.387	1.127.241	1.238.581	1.608.242
Laba/Rugi				
Pendapatan operasional	2.387.486	2.357.189	2.519.833	2.710.101
Total Pendapatan bunga dan bagi hasil	2.293.980	2.261.073	2.404.697	2.573.863
Bunga	2.126.122	2.092.599	2.222.102	2.396.922
Bagi hasil	167.858	168.474	182.595	176.941
Beban operasional	(838.379)	(877.425)	(977.288)	(1.029.767)
Pendapatan non operasional	21.689	16.627	16.560	32.214
Beban non operasional	(1.04)	(680)	(857)	(3.706)
Laba sebelum pajak	456.339	408.084	461.505	504.818
Laba bersih	340.705	301.124	344.324	377.107

Sumber: Publikasi laporan keuangan Bank Nagari Pusat Kota Padang

4.3. Perhitungan Rasio

1. *Risk Profile*

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* dibahas dalam perhitungan risiko kredit dan risiko liquiditas. Pada penelitian ini, untuk mengetahui perhitungan risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) dapat diperoleh dari kredit bermasalah dibagi dengan total kredit, hingga memperoleh hasil berupa presentase kredit macet.

Untuk mengetahui perhitungan risiko liquiditas, dihitung dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat diperoleh dari total kredit dibagi dengan dana pihak ketiga, hingga memperoleh hasil berupa presentase kredit dari dana pihak ketiga. Berikut perhitungan rasio NPL dan LDR pada tahun 2016 sampai tahun 2019 menggunakan iktisar laporan keuangan yang ada pada tabel 4.2 dengan satuan (dalam jutaan rupiah).

Non Performing Loan 2016 :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

$$NPL = \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 14.069.788}} \times 100 \%$$

$$NPL = 0 \%$$

Non Performing Loan 2017 :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

$$NPL = \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 14.905.065}} \times 100 \%$$

$$NPL = 0 \%$$

Non Performing Loan 2018 :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

$$NPL = \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 16.185.534}} \times 100 \%$$

$$NPL = 0 \%$$

Non Performing Loan 2019 :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

$$NPL = \frac{\text{Rp 0}}{\text{Rp 17.422.079}} \times 100 \%$$

$$NPL = 0 \%$$

Tabel 4.3
Peringkat Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Tahun	Nilai NPL	Peringkat	Keterangan
2016	0	1	Sangat sehat
2017	0	1	Sangat sehat
2018	0	1	Sangat sehat
2019	0	1	Sangat sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Loan to Deposit Ratio 2016 :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

$$LDR = \frac{\text{Rp } 14.069.788}{\text{Rp } 15.669.250} \times 100 \%$$

$$LDR = 89,792 \%$$

Loan to Deposit Ratio 2017 :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

$$LDR = \frac{\text{Rp } 14.905.065}{\text{Rp } 16.353.773} \times 100 \%$$

$$LDR = 91,141 \%$$

Laoan to Deposit Ratio 2018 :

$$LDR = \frac{\text{Totak Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

$$LDR = \frac{\text{Rp } 16.185.534}{\text{Rp } 18.180.629} \times 100 \%$$

$$LDR = 89,026 \%$$

Loan to Deposit Ratio 2019 :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

$$LDR = \frac{\text{Rp } 17.422.079}{\text{Rp } 19.478.822} \times 100 \%$$

$$LDR = 89,442 \%$$

Tabel 4.4
Peringkat Rasio *Loan to Deposit Ration* (LDR)

Tahun	Nilai LDR	Peringkat	Keterangan
2016	89,792 %	3	Cukup sehat
2017	91,141 %	3	Cukup sehat
2018	89,026 %	3	Cukup sehat
2019	89,442 %	3	Cukup sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

2. *Good Corporate Governance*

Semakin kompetitifnya persaingan bisnis perbankan serta pentingnya pengendalian internal dan manajemen risiko yang handal, menjadi faktor pendorong diperlukannya penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh suatu perusahaan. Sehingga nantinya akan mampu meningkatkan *corporate value* dan tingkat kepercayaan *stakeholder* yang mengara pada peningkatan daya saing perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik yaitu mengandung aspek keterbukaan informasi (*information transparency*) sekaligus bentuk pertanggungjawaban (*responsibility*). Wujud dari keterbukaan informasi PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dapat dilihat dari publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan pada setiap triwulan, semester dan tahunan. Selain itu juga terdapat informasi tentang kegiatan-kegiatan perusahaan baik didalam maupun diluar. Wujud dari bentuk pertanggungjawaban PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dengan mengacu kepada arah dan kebijakan

pengembangan usaha bank. Antara lain bertanggung jawab memelihara momentum pertumbuhan bisnis bank, mempertahankan dan meningkatkan penguasaan pangsa pasar bank, melaksanakan manajemen risiko yang optimal berdasarkan *risk profile, good corporate governance, earning, capital*.

Sesuai dengan penjelasan diatas pada tahun 2016 bank telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada pada peringkat ke dua memperoleh predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Pada tahun 2017 PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada pada peringkat ke dua dengan predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank

Mengacu kepada penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang mencakup prinsip keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban, Pada tahun 2018 PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada pada peringkat ke dua dengan predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Pada tahun 2019 PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang juga berada pada peringkat ke dua dengan predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Jadi penilaian terhadap prinsip GCG pada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dari tahun 2016 sampai pada tahun 2019 berada pada peringkat yang sama yaitu peringkat ke dua dengan predikat komposit sehat yang mana secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

3. *Earning*

Penilaian terhadap faktor earning dapat dihitung dengan menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Rasio keuangan ROA (*Return On Assets*) menerangkan bahwa rasio ini dapat diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan total asset, hingga memperoleh hasil berupa presentase laba dari aset. Sedangkan rasio keuangan NIM (*Net Interest Margin*), dapat diperoleh dari pendapatan bunga dibagi aktiva produktif, hingga memperoleh hasil berupa presentase bunga dari aktiva produktif. Berikut perhitungan rasio ROA dan NIM periode 2016 sampai 2019 yang menggunakan laporan keuangan yang ada pada tabel 4.2 dengan satuan (dalam jutaan rupiah).

Return On Asset 2016 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$ROA = \frac{\text{Rp } 456.399}{\text{Rp } 20.610.860} \times 100 \%$$

$$ROA = 2,214 \%$$

Return On Asset 2017:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$ROA = \frac{\text{Rp 408.084}}{\text{Rp 21.371.464}} \times 100 \%$$

$$ROA = 1,909 \%$$

Return On Asset 2018 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$ROA = \frac{\text{Rp 461.505}}{\text{Rp 23.190.691}} \times 100 \%$$

$$ROA = 1,990 \%$$

Return On Asset 2019 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$ROA = \frac{\text{Rp 504.818}}{\text{Rp 24.433.596}} \times 100 \%$$

$$ROA = 2,066 \%$$

Tabel 4.5
Peringkat Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Nilai ROA	Peringkat	Keterangan
2016	2,214 %	1	Sangat sehat
2017	1,909 %	1	Sangat Sehat
2018	1,990 %	1	Sangat Sehat
2019	2,066 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Net Interest Margin 2016 :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

$$NIM = \frac{\text{Rp 2.293.980}}{\text{Rp 20.038.867}} \times 100 \%$$

$$NIM = 11,448 \%$$

Net Interest Margin 2017 :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

$$NIM = \frac{\text{Rp 2.261.073}}{\text{Rp 20.709.548}} \times 100 \%$$

$$NIM = 10,918 \%$$

Net Interest Margin 2018 :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

$$NIM = \frac{\text{Rp 2.404.697}}{\text{Rp 22.514.451}} \times 100 \%$$

$$NIM = 10,681 \%$$

Net Interest Margin 2019 :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

$$NIM = \frac{\text{Rp 2.573.863}}{\text{Rp 23.661.191}} \times 100 \%$$

$$NIM = 10,878 \%$$

Tabel 4.6
Peringkat Rasio *Nett Interest Margin* (NIM)

Tahun	Nilai NIM	Peringkat	Keterangan
2016	11,448 %	1	Sangat sehat
2017	10,981 %	1	Sangat sehat
2018	10,681 %	1	Sangat sehat
2019	10,878 %	1	Sangat sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

4.Capital

Penilaian terhadap faktor *capital* dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menerangkan bahwa rasio ini dapat diperoleh dari total modal dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), hingga memperoleh hasil berupa presentase modal dari asset tertimbang menurut risiko. Berikut perhitungan CAR periode 2016 sampai 2019 menggunakan laporan keuangan yang ada pada tabel 4.2 dengan satuan (dalam jutaan rupiah) dan lampiran 4 perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (dalam jutaan rupiah).

Capital Adequacy Ratio 2016 :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$CAR = \frac{\text{Rp } 3.506.703}{\text{Rp } 7.775.380} \times 100 \%$$

$$CAR = 45,100 \%$$

Capital Adequacy Ratio 2017 :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$CAR = \frac{\text{Rp } 3.810.928}{\text{Rp } 8.366.388} \times 100 \%$$

$$CAR = 45,550 \%$$

:*Capital Adequacy Ratio* 2018 :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$CAR = \frac{\text{Rp } 4.138.928}{\text{Rp } 9.079.350} \times 100 \%$$

$$CAR = 45,586 \%$$

Capital Adequacy Ratio 2019 :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$CAR = \frac{\text{RP } 4.758.008}{\text{Rp } 9.639.614} \times 100 \%$$

$$CAR = 49,359 \%$$

Tabel 4.7
Peringkat Rasio *Cass Adiquacy Ratio* (CAR)

Tahun	Nilai CAR	Peringkat	Keterangan
2016	45,100 %	1	Sangat Sehat
2017	45,550 %	1	Sangat Sehat
2018	45,586 %	1	Sangat Sehat
2019	49,359 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

4.4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 4.8
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2016

Rasio	Nilai Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
NPL	0 %	1	Sangat sehat	Sehat
LDR	89,792 %	3	Cukup sehat	
ROA	2,214 %	1	Sangat sehat	Sangat sehat
NIM	11,448 %	1	Sangat sehat	
CAR	45,100 %	1	Sangat sehat	Sangat sehat

Sumber: Data sekunder tahun 2016 yang diolah peneliti, 2020

Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh Bank Nagari Pusat Kota Padang dari *risk profile* tergolong rendah selama periode 2016. Yang mana, kualitas penerapan risk profile secara perhitungan sehat yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio NPL dan LDR. Rasio NPL memperoleh nilai 0 % yang merupakan presentase kredit macet dari total kredit. Rasio LDR memperoleh nilai 89,792 % yang merupakan presentase total kredit dari dana pihak ketiga. Dilihat dari faktor tata kelola atau manajemen bank, pada tahun 2016 PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada pada posisi ke dua dengan predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Jika dilihat dari kualitas penerapan faktor rentabilitas, secara perhitungan sangat sehat. Yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio ROA dan NIM. Rasio ROA memperoleh nilai 2,214 % yang merupakan presentase laba sebelum pajak dari total asset. Rasio NIM memperoleh nilai 11,448 % yang merupakan presentase pendapatan bunga dari aktiva produktif. Faktor permodalan dengan rasio CAR berada pada peringkat pertama dengan perolehan nilai rasio 45,100 % yang merupakan presentase modal

dari asset tertimbang menurut resiko, artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan. Secara keseluruhan penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada tahun 2016 yaitu faktor R berada pada peringkat kedua (PK-2), faktor G berada pada peringkat ke dua (PK-2), faktor E berada pada peringkat pertama (PK-1), faktor C berada pada peringkat pertama (PK-1). Jadi secara keseluruhan bank berada pada Peringkat Komposit ke dua dengan keterangan bank dalam kondisi SEHAT.

Tabel 4.9
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2017

Rasio	Nilai Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
NPL	0 %	1	Sangat sehat	Sehat
LDR	91,141 %	3	Cukup sehat	
ROA	1,909 %	1	Sangat sehat	Sangat sehat
NIM	10,918 %	1	Sangat sehat	
CAR	45,550 %	1	Sangat sehat	

Sumber: Data sekunder tahun 2017 yang diolah peneliti, 2020

Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dari *risk profile* tergolong rendah selama periode 2017. Yang mana, kualitas penerapan risk profile secara perhitungan sehat yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio NPL dan LDR. Rasio NPL memperoleh nilai 0 % yang merupakan presentase kredit macet dari total kredit. Rasio LDR memperoleh nilai 91,141 % yang merupakan presentase total kredit dari dana pihak ketiga. Dilihat dari faktor tata kelola atau manajemen bank, pada tahun 2017 PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada pada posisi ke dua dengan predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Jika dilihat dari kualitas

penerapan faktor rentabilitas, secara perhitungan sangat sehat. Yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio ROA dan NIM. Rasio ROA memperoleh nilai 1,909 % yang merupakan presentase laba sebelum pajak dari total asset. Rasio NIM memperoleh nilai 10,918 % yang merupakan presentase pendapatan bunga dari aktiva produktif. Faktor permodalan dengan rasio CAR berada pada peringkat pertama dengan perolehan nilai rasio 45,550 % yang merupakan presentase modal dari asset tertimbang menurut resiko, artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan. Secara keseluruhan penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada tahun 2017 yaitu faktor R berada pada peringkat kedua, faktor G berada pada peringkat ke dua, faktor E berada pada peringkat pertama, faktor C berada pada peringkat pertama. Jadi secara keseluruhan bank berada pada Peringkat Komposit ke dua dengan keterangan bank dalam kondisi SEHAT.

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2018

Rasio	Nilai Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
NPL	0 %	1	Sangat sehat	Sehat
LDR	89,026 %	3	Cukup sehat	
ROA	1,990 %	1	Sangat sehat	Sangat sehat
NIM	10,618%	1	Sangat sehat	
CAR	45,586 %	1	Sangat sehat	

Sumber: Data sekunder tahun 2018 yang diolah peneliti, 2020

Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dari *risk profile* tergolong rendah selama periode 2018. Yang mana, kualitas penerapan risk profile secara perhitungan sehat yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio NPL dan LDR. Rasio NPL memperoleh nilai 0 % yang merupakan presentase kredit macet dari total kredit. Rasio LDR memperoleh nilai

89,026 % yang merupakan presentase total kredit dari dana pihak ketiga. Dilihat dari faktor tata kelola atau manajemen bank, pada tahun 2018 PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada pada posisi ke dua dengan predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Jika dilihat dari kualitas penerapan faktor rentabilitas, secara perhitungan sangat sehat. Yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio ROA dan NIM. Rasio ROA memperoleh nilai 1,990 % yang merupakan presentase laba sebelum pajak dari total asset. Rasio NIM memperoleh nilai 10,618 % yang merupakan presentase pendapatan bunga dari aktiva produktif. Faktor permodalan dengan rasio CAR berada pada peringkat pertama dengan perolehan nilai rasio 45,586 % yang merupakan presentase modal dari asset tertimbang menurut resiko, artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan. Secara keseluruhan penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada tahun 2018 yaitu faktor R berada pada peringkat kedua, faktor G berada pada peringkat ke dua, faktor E berada pada peringkat pertama, faktor C berada pada peringkat pertama. Jadi secara keseluruhan bank berada pada Peringkat Komposit ke dua dengan keterangan bank dalam kondisi SEHAT.

Tabel 4.11
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode 2019

Rasio	Nilai Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
NPL	0 %	1	Sangat sehat	Sehat
LDR	89,442 %	3	Cukup sehat	
ROA	2,066 %	1	Sangat sehat	Sangat sehat
NIM	10,878 %	1	Sangat sehat	
CAR	49,359 %	1	Sangat sehat	

Sumber: Data sekunder tahun 2019 yang diolah peneliti, 2020

Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dari *risk profile* tergolong rendah selama periode 2019. Yang mana, kualitas penerapan risk profile secara perhitungan sehat yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio NPL dan LDR. Rasio NPL memperoleh nilai 0 % yang merupakan presentase kredit macet dari total kredit. Rasio LDR memperoleh nilai 89,442 % yang merupakan presentase total kredit dari dana pihak ketiga. Dilihat dari faktor tata kelola atau manajemen bank, pada tahun 2019 PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang berada pada posisi ke dua dengan predikat komposit baik. Secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Jika dilihat dari kualitas penerapan faktor rentabilitas, secara perhitungan sangat sehat. Yang dibuktikan dengan perolehan nilai rasio ROA dan NIM. Rasio ROA memperoleh nilai 2,006 % yang merupakan presentase laba sebelum pajak dari total asset. Rasio NIM memperoleh nilai 10,878 % yang merupakan presentase pendapatan bunga dari aktiva produktif. Faktor permodalan dengan rasio CAR berada pada peringkat pertama dengan perolehan nilai rasio 49,359 % yang merupakan presentase modal dari asset tertimbang menurut resiko, artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan. Secara keseluruhan penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC pada tahun 2019 yaitu faktor R berada pada peringkat kedua, faktor G berada pada peringkat ke dua, faktor E berada pada peringkat pertama, faktor C berada pada peringkat pertama. Jadi secara keseluruhan bank berada pada Peringkat Komposit ke dua dengan keterangan bank dalam kondisi SEHAT.

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK. 03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BAB 3 Pasal 9 Ayat 3-7 sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB 3 penelitian. Yang menyatakan bahwa kesehatan bank dapat digambarkan dengan peringkat komposit dengan kategori peringkat komposit 1 (PK-1) sampai dengan peringkat komposit 5 (PK-5). Untuk mengetahui kondisi kesehatan bank dan peringkat komposit yang diperoleh bank, akan disajikan data dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Kondisi kesehatan bank dan peringkat komposit bank periode 2016-2019

No	Tahun	Faktor Penilaian dan Rasio Penilaian					
		<i>Risk Profile</i>		<i>GCG(Self Assesment).</i> (peringkat dalam bentuk angka)	<i>Earnings</i>		<i>Capitals (CAR).</i>
		NPL	LDR		ROA	NIM	
1	2016	0 %	89,792 %	2	2,214 %	11,448 %	45,100 %
2	2017	0 %	91,141%	2	1,909 %	10,918 %	45,550 %
3	2018	0 %	89,026 %	2	1,990 %	10,681 %	45,586 %
4	2019	0 %	89,442 %	2	2,066 %	10,878 %	49,359 %
Rata-Rata		0 %	89,850 %	2	2,044 %	10,981 %	46,399 %
Keterangan		Sangat Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		PK-1	PK-3	PK-2	PK-1	PK-1	PK-1

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2020

Tabel diatas menggambarkan peringkat kesehatan bank dari periode 2016 sampai periode 2019. Kesehatan bank dinilai dengan metode RGEC menggunakan rasio. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 dari faktor penilaian *Risk Profile*, memperoleh rasio NPL sebesar 0 % dan rasio LDR memperoleh nilai

89,792 %. Dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* yang disajikan dalam bentuk peringkat berupa angka memperoleh peringkat ke 2 sesuai dengan *Self Assesement* yang dilakukan bank. Dilihat dari faktor *Earnings* memperoleh rasio ROA dan NIM masing-masingnya 2,214 % dan 11,448 %. Dilihat dari faktor penilaian *Capitals* bank memperoleh rasio CAR sebesar 45,100 %. Pada tahun 2017 penilaian kesehatan bank dari faktor *Risk Profile* memperoleh nilai rasio NPL sebesar 0 % dan rasio LDR sebesar 91,141 %. Dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* yang dinilai dengan penilaian *Self Assesement* bank berada pada peringkat ke 2. Dilihat dari faktor *Earnings* bank memperoleh nilai rasio ROA dan NIM masing-masing sebesar 1,909 % dan 10,918 %. Jika dilihat dari faktor *Capitals* bank memperoleh nilai rasio CAR sebesar 45,550 %. Pada tahun 2018, jika dilihat dari faktor *Risk Profile* bank memperoleh 0 % untuk rasio NPL dan memperoleh nilai 89,026 % untuk rasio LDR. Untuk faktor penilaian *Good Corporate Governance* sesuai dengan *Self Assesement* bank memperoleh peringkat ke 2. Dilihat dari faktor *Earnings* dengan rasio ROA dan NIM bank memperoleh nilai 1,990 % dan 10,681 %. Dilihat dari faktor *Capitals* bank memperoleh nilai rasio CAR sebesar 45,586 %. Pada periode 2019 dilihat dari faktor *Risk Profile* bank memperoleh nilai rasio NPL sebesar 0 % dan memperoleh nilai 89,442 % untuk rasio LDR. Dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* bank berada pada peringkat ke 2 dari *Self Assesement* yang dilakukan oleh bank. Dilihat dari faktor *Earnings* bank memperoleh nilai rasio ROA sebesar 2,066 % dan nilai rasio NIM sebesar 10,878 %. Dilihat dari faktor penilaian *Capitals*, bank memperoleh nilai rasio CAR sebesar 49,359 %.

Jadi penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang dilihat dari faktor *Risk Profile* dari periode 2016 sampai 2019 memperoleh rata-rata rasio NPL 0 % dengan keterangan **Sangat Sehat (PK-1)** dan rata-rata rasio LDR 89,850 % dengan keterangan **Cukup Sehat (PK-3)**. Dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* dari periode 2016 sampai 2019 berada pada peringkat kedua dengan keterangan **Sehat (PK-2)**. Dilihat dari faktor *Earnings* dari 2016 sampai 2019 memperoleh rata-rata rasio ROA 2,044 % dengan keterangan **Sangat Sehat (PK-1)** dan rata-rata rasio NIM 10,981 % dengan keterangan **Sangat Sehat (PK-1)**. Dilihat dari faktor *Capitals* dari tahun 2016 sampai 2019 memperoleh rata-rata rasio CAR 46,399 % dengan keterangan **Sangat Sehat (PK-1)**.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang periode 2016-2019 dilihat dari faktor *Risk Profile* memperoleh rasio NPL berada pada kondisi sehat, rasio LDR berada pada kondisi cukup sehat.
2. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang periode 2016-2019 dari faktor *Good Corporate Governance* berada pada kondisi sehat.
3. Penilaian tingkat Kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang periode 2016-2019 dari faktor *Earnings*, rasio ROA berada pada kondisi sangat sehat dan rasio NIM berada pada kondisi sangat sehat.
4. Penilaian tingkat kesetan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang periode 2016-2019 dari faktor *Capitals* dengan rasio CAR berada pada kondisi sangat sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang periode 2016-2019 dinilai dari faktor RGEC berada pada kondisi sehat.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran kepada pihak Bank Nagari Pusat Kota Padang terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank. Saran yang dapat penulis berikan kepada PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang yaitu sebagai berikut:

1. sebagai bank pembangunan daerah yang menopang perekonomian masyarakat, sebaiknya PT. Bank Nagari Pusat Kota Padang mampu bertahan pada kondisi sehat (kesehatan tidak menurun) dan berproses untuk tahun berikutnya berada pada kondisi sangat sehat. Dengan begitu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, pemegang saham dan pihak lainnya.
2. Hal yang menjadi perhatian dalam penilaian kesehatan bank dari tahun 2016 sampai tahun 2019 yaitu faktor liquiditas. Sebaiknya bank mamapu untuk meningkatkan nilai rasio faktor liquiditas sehingga bank bisa berada pada posisi sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin,(2009).”**Metodologi penelitian kuantitatif**”. Edisi Pertama.Jakarta:Fajar Interpratama Offset
- Emillia,(2017).”**Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT BNI Syariah Palembang Periode 2011-2015**”.Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Sumatra Utara.(dipublikasikan)
- Gandawari,Yeusi,(2017).” **Analisa Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Sulutgo Periode 2014-2016**”. Skripsi Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.(dipublikasikan)
- Ikatan Bankir Indonesia,(2016).”**Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko**”.Edisi Pertama.Jakarta:GM
- Ksmir,(2013).”**Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**”. edisi ke Enam.jakarta:Rajawali Pers
- Kasmir,(2017).”**Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**”.cetakan pertama.jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan,(2016).”**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**”. NO 4/POJK.03/2016.Jakarta:Lembaran Negara Republik Indonesia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan,(2011).”**Otoritas Jasa Keuangan**”. UU NO. 21 Th. 2011.Jakarta:Lembaran Negara Republik Indonesia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan,(2016).”**Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual**”. NO 4/POJK.03/2016 BAB 3 Pasal 6 dan Pasal 9..Jakarta:Lembaran Negara Republik Indonesia
- Saraswati,(2018).”**Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile,Good Corporate Governance,Earning,Capital* Periode 2012-2016 Pada Bank Umum BUMN**”. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas SerangRaya.(dipublikasikan)
- Sari,Kartika,(2018).” **Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN**

Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015". Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.(dipublikasikan)

Taswan,(2008)."**Akuntansi Perbankan**".Yogyakarta:UPP YKPN

Utomo,Karisma,(2017)."**Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan PendekatanRGEC (*Risk Prifile,Good Corporate Governance,Earning,Capital*) Pada Bank Negara Indonesia(BNI) Tbk Periode 2013-2015**". Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang.(dipublikasikan)

Undang-Undang(2012)."**Undang-Undang Perbankan**". NO. 10 Th. 1998..Jakarta:Radiksi Sinar Grafika



LAMPIRAN 1 LAPORAN KEUANGAN NERACA

NO	AKUN	TAHUN			
		2019 (dalam jutaan rupiah)	2018 (dalam jutaan rupiah)	2017 (dalam jutaan rupiah)	2016 (dalam jutaan rupiah)
	ASET				
1	Kas	571,581	484,141	563,472	556,320
2	Giro pada Bank Indonesia	1,375,367	1,476,698	1,222,391	1,059,639
3	Giro pada Bank lain	49,172	572,493	409,660	67,762
4	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1,118,287	654,492	1,655,182	2,144,323
5	Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	591,983	1,144,335	181,517	
6	Kredit yang diberikan	17,422,079	16,185,534	14,905,065	14,069,788
7	Pembiayaan dan piutang syariah	1,510,468	1,392,358	1,326,449	1,292,130
8	Cadangan kerugian penurunan nilai	-347,951	-322,899	-227,475	-194,293
9	Efek-Efek untuk tujuan infestasi	1,367,736	924,831	671,119	1,041,020
10	Penyertaan saham	2,491	2,482	2,182	2,182
11	Cadangan kerugian penurunan nilai	-22	-14	-14	-14
12	Aset Tetap	392,977	365,717	372,718	360,429
13	Aset tak berwujud	4,986	7,284	4,858	954

14	Aset pajak tangguhan (Netto)	121,753	92,211	69,073	62,043
15	Aset lain-lain	252,689	211,028	214,727	154,577
16	TOTAL ASET	24,433,596	23,190,691	21,371,464	20,616,860
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
17	Liabilitas segera	323,507	395,913	454,663	268,630
18	Simpanan nasabah	17,982,800	17,063,275	15,344,930	14,751,641
19	Simpanan dari Bank lain	139,990	148,680	186,351	435,091
20	Efek-Efek yang diterbitkan	499,004	498,313	497,694	497,137
21	Pinjaman yang diterima	162,325	194,625	324,948	406,766
22	Utang pajak	89,547	89,547	46,327	44,797
23	Liabilitas pajak tangguhan				
24	Liabilitas lain-lain	478,414	471,999	400,349	401,039
25	Obligasi subordinasi		224,646	305,274	305,056
26	TOTAL LIABILITAS	19,675,588	19,051,763	17,560,536	17,110,157
DANA SIRKAH TEMPORER					
Bukan Bank					
27	Pihak berelasi	98,402	114,462	80,281	81,609
28	Pihak ketiga	1,397,606	1,002,892	928,561	835,999
29	Bank	12,234	21,227	18,399	14,779
30	Efek-Efek yang	100,000	100,000	100,000	100,000

	diterbitkan				
	TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	1,682,242	1,238,581	1,127,241	1,032,387
	EKUITAS				
31	Modal ditempatkan dan disetor	1,687,697	1,625,285	1,547,985	1,405,728
32	Tambahan modal disetor	9,884	9,884	4,884	2
33	Selisih penilaian kembali aset tetap	139,588	90,539	90,607	90,760
34	Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti setelah pajak tangguhan	838	325	-499	-100
	Saldo laba				
35	Telah ditentukan penggunaannya	931,774	828,477	738,140	635,928
36	Belum ditentukan penggunaannya	379,985	345,837	302,570	341,998
37	TOTAL EKUITAS	3,149,766	2,900,347	2,683,687	2,474,316
38	TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	24,433,596	23,190,691	21,371,464	20,616,860

LAMPIRAN 2 LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI

NO	AKUN	TAHUN			
		2019 (dalam juta an rupiah)	2018 (dalam juta- an rupiah)	2017 (dalam juta- an rupiah)	2016 (dalam juta- an rupiah)
	Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya				
1	Pendapatan bunga	2,396,922	2,222,102	2,092,599	2,126,122
2	Bgi hasil (syariah)	176,941	182,595	164,414	167,858
3	Beban bunga	-1,027,673	-887,237	-924,622	-975,134
4	Bagi hasil dana syirkah temporer (syariah)	-84,095	-64,297	-71,439	-51,133
5	Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah (bersih)	1,462,095	1,453,163	1,264,952	1,267,713
6	Pendapatan operasional lainnya				
7	Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	1,312	1,639	2,216	3,578
8	Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku	18,166	20,334	16,782	20,665
9	Lain-Lain	116,760	93,181	77,118	69,263
10	Jumlah pendapatan operasional lainnya	136,238	115,154	96,116	93,506
11	Penyisihan kerugian penurunan nilai	-92,258	-145,227	-91,506	-87,149
	Beban operasional lainnya				
12	Umum dan administrasi	-334,081	-292,615	-249,699	-235,784
13	Tenaga kerja	-695,686	-684,673	-627,726	-602,595

14	Jumlah beban operasional lainnya	-1,029,767	-977,288	-877,425	-838,379
15	Laba operasi	476,309	445,802	392,137	435,691
16	Pendapatan non operasional	32,214	16,560	16,627	21,689
17	Beban non operasional	-3,706	-857	-680	-1,041
18	Laba non operasional	28,508	15,703	15,947	20,648
19	Laba (rugi) sebelum pajak	504,818	461,505	408,084	456,339
20	Beban pajak	-127,711	-117,181	-106,960	-115,634
21	Laba bersih	377,107	344,324	301,124	340,705
	Penghasilan komprehensif				
	pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi:				
22	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	685	1,098	-532	-390
23	Pajak penghasilan terkait	-171	-275	133	98
24	Jumlah laba komprehensif	377,620	345,147	300,725	340,413
25	Laba bersih persaham (rupiah penuh)	229,172	219,792	210,705	278,985

LAMPIRAN 3 DANA PIHAK KETIGA

NO	AKUN	TAHUN			
		2019 (dalam jutaan rupiah)	2018 (dalam jutaan rupiah)	2017 (dalam jutaan rupiah)	2019 (dalam jutaan rupiah)
	Dana Pihak Ketiga				
1	Giro	2,606,219	2,350,161	2,534,177	2,538,360
2	Tabungan	6,455,631	6,029,152	5,223,980	4,694,046
3	Deposito	10,416,972	9,801,316	8,595,676	8,436,844
	Total Dana Pihak Ketiga	19,478,822	18,180,629	16,353,773	15,669,250

LAMPIRAN 4 AKTIVA TERTIMBAG MENURUT RISIKO

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2019

No	Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam jutaan rupiah)	ATMR (Dalam jutaan rupiah)
1	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	20 %	1,424,539	284,908
2	Kredit yang diberikan	50 %	17,422,079	8,711,040
3	Aset tetap	100 %	392,977	392,977
4	Aktiva lain – lain	100 %	252,689	252,689
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)				9,639,614

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2018

No	Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam jutaan rupiah)	ATMR (Dalam jutaan rupiah)
1	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	20 %	2,049,191	409,838
2	Kredit yang diberikan	50 %	16,185,534	8,092,767
3	Aset tetap	100 %	365,717	365,717
4	Aktiva lain – lain	100 %	211,028	211,028
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)				9,079,350

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2017

No	Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam jutaan rupiah)	ATMR (Dalam jutaan rupiah)
1	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	20 %	1,632,051	326,410
2	Kredit yang diberikan	50 %	14,905,065	7,452,533
3	Aset tetap	100 %	372,718	372,718
4	Aset lain – lain	100 %	214,727	214,727
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)				8,366,388

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 2016

No	Aktiva Neraca	Bobot	Nominal (Dalam jutaan rupiah)	ATMR (Dalam jutaan rupiah)
1	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	20 %	1,127,401	225,480
2	Kredit yang diberikan	50 %	14,069,788	7,034,894
3	Aset tetap	100 %	360,429	360,429
4	Aktiva lain – lain	100 %	154,577	154,577
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)				7,775,380

